

FAKTOR PENYEBAB MAHASISWA PRODI EKONOMI SYARIAH LEBIH MEMILIH MENABUNG DI BANK KONVENSIONAL DARIPADA DI BANK SYARIAH

Aspariah, Rahmadanty Musrifah Chumairo Dewy, Ahmad Yury Alam Fathallah
STAI KH. Abdul Kabier

Abstract

The problem discussed in this journal is the tendency of students of Islamic economics study program to prefer saving in conventional banks. This study aims to analyze the tendency of students of Islamic economics study program to prefer saving in conventional banks. The research method used is a qualitative method, the type of research used is descriptive. The results of this study indicate that the factors that tend students of Islamic economics study program to prefer saving in conventional banks are due to cultural factors, location, family, promotion, service and internal/personal factors. Of the 34 students who became respondents, there were 17 students who were influenced by external factors and 7 students who were influenced by internal factors.

Keywords: saving in bank, student, Islamic Bank

Abstrak

Permasalahan yang dibahas dalam jurnal ini adalah kecenderungan mahasiswa prodi ekonomi syari'ah lebih memilih menabung di bank konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kecenderungan mahasiswa prodi ekonomi syari'ah lebih memilih menabung di bank konvensional. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor kecenderungan mahasiswa prodi ekonomi syariah lebih memilih menabung di bank konvensional yaitu karena faktor budaya, lokasi, keluarga, promosi, pelayanan dan faktor internal/pribadi. Dari 34 mahasiswa yang menjadi responden, ada 17 mahasiswa yang dipengaruhi oleh faktor eksternal dan 7 mahasiswa yang dipengaruhi oleh faktor internal.

Kata Kunci: *Menabung di bank, mahasiswa, Bank Syariah*

PENDAHULUAN

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Definisi ini menunjukkan bahwa objek aktivitas utama bank adalah masyarakat luas karena dana yang terhimpun dari masyarakat itu sendiri yang akhirnya akan disalurkan kembali kepada masyarakat atau individu itu sendiri.¹

Di Indonesia terdapat dua jenis lembaga perbankan, diantaranya yaitu bank konvensional dan bank syariah. Dengan kata lain, baik perbankan konvensional maupun perbankan syariah mempunyai fungsi sebagai *Intermediary Service*, dimana

¹ Lubis, irsyad, bank dan lembaga keuangan lain, (medan: USU Press, 2010), h.5

peran tersebut hanya dilaksanakan jika perbankan beroperasi dalam keadaan sehat dan dalam lingkungan bisnis yang kondusif.

Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip konvensional, dimana bank menetapkan bunga sebagai harga produknya dalam mencari keuntungan dan untuk jasa-jasa bank lainnya pihak bank menetapkan Fee Based dalam nominal atau presentase tertentu. Sedangkan Perbankan syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang di atur dalam Fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung riba dan objek yang haram.

Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki penduduk Muslim terbesar di dunia, yang mana terdapat sekitar 250 juta penduduk dengan komposisi Muslim yang mencapai sekitar 83%. Dengan adanya keberadaan penduduk Muslim mayoritas ini, beberapa ahli menyebutkan bahwa bagi bank syariah sebenarnya jumlah muslim yang mayoritas ini seharusnya dapat menjadi pangsa pasar yang memberikan prospek cerah bagi perkembangan perbankan syariah di Indonesia itu sendiri.²

Namun pada kenyataannya, hal tersebut tidak menjamin bahwa seluruh masyarakat muslim akan menggunakan jasa bank syariah. Banyak warga muslim di Indonesia yang masih kurang paham dengan apa itu bank syariah, sehingga banyak dari mereka yang masih menggunakan jasa perbankan konvensional yang mana terdapat riba di dalamnya. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya masyarakat muslim yang belum beralih ke rekening bank syariah dan masih menggunakan bank konvensional dalam menabung.

KAJIAN PUSTAKA

Perbankan Syari'ah

Perbankan syariah pada dasarnya adalah entitas yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi intermediasi keuangan. Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Sesuai UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.³

1. Produk Bank Syari'ah

a. Produk Pembiayaan Dana

1) Giro Wadi'ah

Dana nasabah yang dititipkan di bank. Setiap saat nasabah berhak mengambilnya dan berhak mendapatkan bonus dari keuntungan pemanfaatan dana giro oleh bank. Besarnya bonus tidak ditetapkan dimuka tetapi benar-benar merupakan "kebijaksanaan" bank. Sungguhpun demikian nominalnya diupayakan sedemikian rupa untuk senantiasa kompetitive.

² Kasmir, bank dan lembaga keuangan lainnya, (jakarta :rajawali, 2014), h.24

³ Ikatan bankir indonesia, memahami bisnis bank syari'ah, (jakarta: PT,Gramedia pustaka utama, 2014), h.2

2) Tabungan Mudharabah

Dana yang disimpan nasabah akan dikelola bank, untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan akan diberikan kepada nasabah berdasarkan kesepakatan bersama.

3) Deposito Investasi Mudharabah

Dana yang disimpan nasabah hanya bisa ditarik berdasarkan jangka waktu yang telah ditentukan, dengan bagi hasil keuntungan berdasarkan kesepakatan bersama.

4) Tabungan Haji Mudharabah

Simpanan pihak ketiga yang penarikannya dilakukan pada saat nasabah akan menunaikan ibadah haji, atau pada kondisi-kondisi tertentu sesuai dengan perjanjian nasabah. Merupakan simpanan dengan memperoleh imbalan bagi hasil (mudharabah).

5) Tabungan Qurban

Simpanan pihak ketiga yang dihimpunkan untuk ibadah qurban dengan penarikan dilakukan pada saat nasabah akan melaksanakan ibadah qurban, atau atas kesepakatan antara pihak bank dengan nasabah. Juga merupakan simpanan yang akan memperoleh imbalan bagi hasil (mudharabah).

b. Produk Penyaluran Dana

1) Mudharabah

Bank dapat menyediakan pembiayaan modal investasi atau modal kerja, hingga 100%, sedangkan nasabah menyediakan usaha dan managemennya. Bagi hasil keuntungan melalui perjanjian yang sesuai dengan proporsinya.

2) Salam

Pembiayaan kepada nasabah untuk membuat barang tertentu atas pesanan pihak-pihak lain atau pembeli. Bank memberikan dana pembiayaan diawal untuk membuat barang tersebut setelah jual kepada pembeli. barang akan dibeli berada dalam tanggungan nasabah dengan cins ciri yang telah ditentukan.

3) Istishna'

Pembiayaan kepada nasabah yang terlebih dahulu memesan barang kepada bank atau produsen lain dengan kriteria tertentu Kemudian nasabah dan bank membuat perjanjian yang mengikat tentang harga jual dan cara pembayarannya.

4) Ijarah wa Iqtina'

Merupakan penggabungan sewa dan beli, dimana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa (finansial lease).

5) Murabahah

Pembiayaan pembelian barang lokal ataupun internasional. Pembiayaan ini dapat diaplikasikan untuk tujuan modal kerja dan pembiayaan investasi baik jangka panjang maupun jangka pendek. Bank mendapat keuntungan dari harga barang yang dinaikkan.

6) Al-Qardhul Hasan

Pinjaman lunak bagi pengusaha yang benar-benar kekurangan modal. Nasabah tidak perlu membagi keuntungan kepada bank, tetapi hanya membayar biaya administrasi saja.

7) Musyarakah

Pembiayaan sebagian dari modal usaha keseluruhan, dimana pihak bank akan dilibatkan dalam proses manajemen. Pembagian keuntungan berdasarkan perjanjian.⁴

2. Keunggulan Bank Syariah

Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia cenderung berkembang pesat. Bisa dibidang baik dari sisi produk yang ditawarkan maupun dari berbagai kelebihan bank syariah lainnya, perbankan syariah juga tak kalah menarik dibandingkan perbankan konvensional. Hal yang membedakannya dengan bank syariah adalah kegiatan operasionalnya yang berjalan sesuai dengan prinsip syariah yang berlaku dalam ajaran Islam, yaitu diantaranya:

a. Bebas Riba

Riba adalah tambahan nilai yang disyaratkan pemberi pinjaman terhadap nilai yang dipinjamkan. Dalam terminologi yang lebih awam, riba itu biasanya dikenal dalam bentuk bunga. Dalam Islam, hukum riba adalah haram. Dengan bertransaksi di bank syariah, kelebihan utama yang kita dapatkan adalah terhindar dari riba. Dalam sistem bank syariah, tidak mengenal sistem bunga sehingga bebas riba. Sebagai gantinya, bank akan memberikan *nisbah* bagi hasil berdasarkan perkembangan finansial perusahaan.

b. Adanya Bagi Hasil

Pada bank konvensional kita mengenal adanya bunga yang nilainya tetap. Berbeda dengan bank konvensional, bank syariah tidak mengenal sistem bunga melainkan memakai prinsip bagi hasil. Keuntungan yang diberikan kepada nasabah bergantung pada keuntungan yang diterima oleh bank. Semakin tinggi keuntungan yang diterima oleh bank, maka akan semakin tinggi pula bagi hasil yang diterima oleh nasabah dan begitu pula sebaliknya.

c. Sistem yang Transparan

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, bank syariah menerapkan sistem bagi hasil yang sesuai syariat Islam. Keuntungan yang diberikan pada bagi hasil ini, dihitung berdasarkan pendapatan yang diterima oleh bank. Hal ini menjadikan bank syariah harus menerapkan memiliki sistem yang transparan agar nasabah maupun calon nasabahnya dapat mengetahui pertumbuhan perusahaan.

d. Menerapkan Prinsip Keadilan

Jika pada bank konvensional peran bank dan nasabah adalah sebagai debitur dan kreditur, maka pada bank syariah hubungannya lebih dari itu. Pada bank syariah, hubungan nasabah dan bank disesuaikan dengan jenis layanan yang

⁴ Drs. Muhamad, bank syariah, (ekonisia: jakarta,2004), h.19-20

digunakan. Hubungan tersebut antara lain seperti : kemitraan, sewa-menyewa, dan pinjam-meminjam yang sesuai dengan kesepakatan bersama dan adil.

3. Fungsi dan Peran Bank Syariah

Bank syariah mempunyai 2 peran utama yaitu :

a. Sebagai badan usaha (tamwil)

Sebagai badan usaha bank syariah memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai manajer investasi, investor dan jasa pelayanan. Sebagai manajer investasi, bank syariah melakukan penghimpunan dana dari investor/nasabahnya dengan prinsip *wadi'ah yad dhamanah* (titipan), *mudharabah* (bagi hasil) atau *ijarah* (sewa). Sebagai investor, bank syariah melakukan penyaluran dana melalui kegiatan investasi dengan prinsip bagi hasil, jual beli atau sewa. Sebagai penyedia jasa perbankan, bank syariah menyediakan jasa keuangan, jasa non keuangan, dan jasa keagenan. Pelayanan jasa keuangan antara lain dilakukan dengan prinsip *wakalah* (pemberian mandat), *kafalah* (bank garansi), *qardh* (pinjaman) dan lain-lain. Pelayanan jasa non keuangan dalam bentuk *wadi'ah yad amanah*, dan pelayanan jasa keagenan dengan prinsip *mudharabah muqoyyadah*.

b. Sebagai badan sosial (maal)

Sebagai badan sosial, bank syariah mempunyai fungsi sebagai pengelola dana sosial untuk penghimpunan dan penyaluran Zakat, Infak, dan Shadaqoh (ZIS), serta penyaluran *qardhul hasan* (pinjaman kebajikan).

Perbankan konvensional

Bank konvensional yaitu bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya, memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam persentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu. Persentase tertentu ini biasanya ditetapkan pertahun. Bank konvensional di Indonesia lebih dominan dibandingkan dengan bank syariah. Hal ini dikarenakan sejak awal berdirinya Negara Indonesia memanglah telah menggunakan prinsip konvensional yang dibawa oleh bangsa barat yang menganut paham sistem ekonomi kapitalis yang menghalalkan riba.

1. Produk Bank Konvensional

Produk yang ada di perbankan konvensional yaitu ada 6, diantaranya :

a. Tabungan

Tabungan adalah salah satu produk perbankan yang paling umum digunakan. Melalui tabungan, nasabah dapat menyimpan dan mengakumulasi dananya di rekening tabungan. Produk ini memberikan keamanan dan likuiditas bagi nasabah, karena mereka dapat dengan mudah menyetor dan menarik dana sesuai kebutuhan dengan mudah. Oleh karena itu, tabungan merupakan jenis produk perbankan yang paling sering digunakan oleh masyarakat.

b. Kredit

Kredit merupakan fasilitas peminjaman uang bagi nasabah. Umumnya pihak perbankan menetapkan syarat terkait dengan suku bunga dan jangka waktu

pengembalian. Produk ini digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, mulai dari membeli rumah, membeli kendaraan, hingga biaya pendidikan.

c. Deposito

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada jangka waktu tertentu dan syarat-syarat tertentu. Produk keuangan ini dapat dicairkan setelah jangka waktu berakhir dan dapat diperpanjang secara otomatis. Deposito dapat berupa mata uang rupiah dan mata uang asing. Umumnya, deposito mempunyai jangka waktu yang cukup lama, seperti 1-2 tahun ataupun lebih. Keuntungan memiliki deposito dapat meraih bunga yang umumnya lebih tinggi dari bentuk simpanan lainnya. Deposito dijamin oleh Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS)

d. Giro

Rekening Giro atau Current Account adalah salah satu produk perbankan berupa simpanan dari nasabah perorangan ataupun badan usaha dalam rupiah ataupun mata uang asing, yang penarikannya dapat dilakukan kapan saja, selama jam kerja, dengan menggunakan warkat cek dan bilyet giro.

e. Letter of Credit (L/C)

L/C adalah sebuah instrumen yang dikeluarkan oleh sebuah bank yang berkaitan dengan perdagangan internasional. L/C adalah jaminan pembayaran dari bank yang diberikan kepada eksportir atas nama importir. Pembayaran kepada eksportir akan dilakukan ketika seluruh persyaratan yang ditetapkan terpenuhi. L/C diterbitkan oleh bank setelah adanya pengajuan dari pihak eksportir atau importir. Bank penerbit akan menyampaikan LC tersebut kepada bank penerus dibarengi dengan dokumen-dokumen persyaratannya.

f. Kliring

Kliring adalah metode pemindahan atau transfer uang antar rekening sesama bank yang bertransaksi dalam satu sistem. Metode transfer tersedia ada tiga macam dan salah satunya adalah kliring. Sistem ini biasa dimanfaatkan nasabah untuk untuk memindahkan sejumlah uang, baik ke rekening pribadi maupun rekening orang lain. Selain kliring, ada juga metode transfer lainnya yakni Real Time Gross Settlement (RTGS) dan Real Time Online. Ketiganya adalah metode dengan tujuan yang sama, yakni memindahkan uang antar rekening.

2. Kelebihan Sistem Perbankan Konvensional

a. Kepercayaan dan Keamanan: Salah satu kelebihan utama sistem perbankan konvensional adalah kepercayaan dan keamanan yang diberikannya kepada nasabah. Bank-bank konvensional diatur oleh otoritas keuangan dan tunduk pada peraturan yang ketat. Ini memberikan rasa aman kepada nasabah bahwa dana mereka akan dikelola dengan baik dan dilindungi dari risiko yang tidak terduga.

b. Jaringan Luas: Sistem perbankan konvensional umumnya memiliki jaringan yang luas, dengan banyak cabang di berbagai lokasi. Hal ini memudahkan akses

nasabah ke layanan perbankan, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah yang jauh dari pusat perkotaan. Jaringan ini juga memfasilitasi layanan transfer dana antara rekening dan membantu dalam pemrosesan transaksi secara efisien.

- c. Produk dan Layanan yang Beragam: Bank konvensional menawarkan berbagai produk dan layanan keuangan seperti rekening giro, tabungan, pinjaman, kartu kredit, dan investasi. Keberagaman ini memungkinkan nasabah untuk memilih produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Bank-bank konvensional juga sering memberikan layanan konsultasi keuangan kepada nasabah untuk membantu mereka mengelola keuangan mereka dengan lebih baik.
- d. Keterlibatan Komunitas: Bank-bank konvensional sering terlibat dalam kegiatan sosial dan komunitas di sekitarnya. Mereka memberikan dukungan keuangan untuk proyek-proyek lokal, lembaga amal, dan inisiatif sosial lainnya. Ini mencerminkan tanggung jawab sosial bank dan kontribusinya terhadap masyarakat.⁵

3. Fungsi dan Peran Bank Konvensional

Bank konvensional memiliki beberapa fungsi dan peran, di antaranya:

- a. Menghimpun dana

Bank konvensional menghimpun dana dari masyarakat melalui produk simpanan seperti tabungan, giro, dan deposito.

- b. Menyalurkan dana

Bank konvensional menyalurkan dana yang telah dihimpun kepada masyarakat yang membutuhkan.

- c. Penyedia layanan

Bank konvensional menyediakan jasa perbankan, seperti pembayaran rekening listrik atau telepon.

- d. Tempat investasi

Bank konvensional menjadi sarana investasi bagi masyarakat yang ingin menyimpan uang dan mendapatkan keuntungan.

- e. Tempat penyimpanan

Bank konvensional menyediakan tempat untuk menyimpan uang dan barang berharga.

- f. Melancarkan transaksi internasional

Bank konvensional membantu kelancaran transaksi internasional.

- g. Membantu pembangunan ekonomi

Bank konvensional memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi suatu negara dengan menghimpun dana dari masyarakat untuk berinvestasi.

- h. Meningkatkan taraf hidup masyarakat

Bank konvensional berperan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat.

⁵ Wepo, *Kelebihan sistem perbankan syari'ah*, (<https://an-nur.ac.id>), diakses pada 20 september 2024

Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

1. Perbedaan falsafah

Bank syariah tidak melaksanakan sistem bunga melainkan sistem bagi hasil dalam aktivitasnya, sedangkan bank konvensional justru kebalikannya yaitu menerapkan sistem bunga.

No	Bunga	Bagi Hasil
1	Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi usaha akan selalu menghasilkan keuntungan.	Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil disepakati pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi.
2	Besarnya persentase didasarkan pada jumlah dana/ modal yang dipinjamkan.	Besarnya rasio bagi hasil didasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.
3	Bunga dapat mengambang/variabel, dan besarnya naik turun sesuai dengan naik turunnya bunga patokan atau kondisi ekonomi.	Rasio bagi hasil tetap tidak berubah selama akad masih berlaku, kecuali diubah atas kesepakatan bersama.
4	Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah usaha yang dijalankan peminjam untung atau rugi.	Bagi hasil bergantung pada keuntungan usaha yang dijalankan. Bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama.
5	Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun keuntungan naik berlipat ganda.	Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan keuntungan.
6	Eksistensi bunga diragukan (kalau tidak dikecam) oleh semua agama.	Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil.

2. Investasi

Bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada pihak pengguna dana, sangat selektif dan hanya boleh menyalurkan dananya dalam investasi halal. Perusahaan yang melakukan kerja sama usaha dengan bank syariah, haruslah perusahaan yang memproduksi barang dan jasa yang halal. Bank syariah tidak akan membiayai proyek yang terkandung di dalamnya hal-hal yang diharamkan dalam Islam.

Proyek yang dibiayai oleh bank syariah tentunya merupakan proyek yang jelas mengandung beberapa hal pokok antara lain

- a. Proyek yang dibiayai merupakan proyek halal.
- b. Proyek yang bermanfaat bagi masyarakat.

c. Proyek yang dibiayai merupakan proyek yang menguntungkan bagi bank maupun mitra usahanya.

Sebaliknya, bank konvensional, tidak mempertimbangkan jenis investasinya, akan tetapi penyaluran dananya dilakukan untuk perusahaan yang menguntungkan, meskipun menurut syariah Islam tergolong produk yang tidak halal. Misalnya, proyek perusahaan minuman keras, dapat dibiayai oleh bank konvensional apabila proyeknya menguntungkan. Namun sebaliknya, meskipun menguntungkan, apabila produknya haram, seperti pabrik minuman keras, maka bank syariah tidak akan membiayainya.

3. Return

Return yang diberikan oleh bank syariah kepada pihak investor, dihitung dengan menggunakan sistem bagi hasil, sehingga adil bagi kedua pihak. Dari sisi penghimpunan dana pihak ketiga, bila bank syariah memperoleh pendapatan besar, maka nasabah investor juga akan menerima bagi hasil yang besar, dan sebaliknya bila hasil bank syariah kecil maka bagi hasil yang dibagikan kepada nasabah investor juga akan menurun.

Dari sisi pembiayaan, bila nasabah mendapat keuntungan besar maka bank syariah juga akan mendapat bagi hasil yang besar, dan sebaliknya bila hasil yang diperoleh nasabah kecil maka bank syariah akan mendapat bagi hasil yang kecil juga. Return yang diberikan dan diterima oleh bank syariah akan selalu berfluktuasi, sangat tergantung pada hasil usaha yang dilaksanakan oleh mitra usaha baik bank maupun nasabah.

Sebaliknya, dalam bank konvensional, return yang diberikan maupun yang diterima dihitung berdasarkan bunga. Bunga dihitung dengan mengalikan antara persentase bunga dengan pokok pinjaman atau pokok penempatan dana, sehingga hasilnya akan tetap.⁶

Faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

1. Faktor Internal

Faktor Pribadi

Karakter pribadi menjadi faktor penentu dalam pembelian. Sejumlah karakteristik pribadi seperti usia, tahap siklus hidup, pekerjaan dan kemampuan ekonomi mempengaruhi produk yang dibeli. Dampaknya produsen harus memilih kelompok pasar berdasarkan usia, tahap siklus hidup, pekerjaan dan kemampuan ekonomi (terutama harga) sebagai target pasarnya. Keputusan pembelian konsumen juga dipengaruhi oleh karakteristik pribadi.⁷

⁶ Muh. Rusdi, perbankan konvensional versus perbankan syariah dalam realitas sosiologisnya, h.8-9

⁷ Anisa Hakim, "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Mahasiswa Menggunakan Jasa Perbankan Syariah Dalam Melakukan Transaksi". Skripsi Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, Metro, 2023, h.40

2. Faktor Eksternal

a. Budaya (*Culture Factor*)

Budaya adalah suatu pola asumsi dasar yang ditemukan dan ditentukan oleh suatu kelompok tertentu karena mempelajari dan menguasai masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal, yang telah bekerja dengan cukup baik untuk dipertimbangkan secara layak dan karena itu diajarkan pada anggota baru sebagai cara yang dipersepsikan, berpikir dan dirasakan dengan benar dalam hubungan dengan masalah tersebut.⁸

b. Keluarga

Keluarga merupakan organisasi pembelian konsumen yang paling penting dalam masyarakat dan para anggota keluarga menjadi acuan primer yang paling berpengaruh. Kehidupan pembeli dapat dibedakan menjadi dua keluarga yaitu kelompok orientasi terdiri dari orang tua dan saudara kandung seseorang, atas agama, politik, dan ekonomi serta ambisi pribadi.

c. Pelayanan

Dalam memberikan pelayanan pegawai dengan nasabah diperlukan etika yang baik, sehingga kedua belah pihak baik pihak nasabah maupun pihak pegawai dapat saling menghargai. Nasabah yang hendak melakukan investasi maupun pembiayaan pada suatu lembaga keuangan harus mendapatkan pelayanan yang baik agar merasa puas dengan kerjasaa tersebut. Hasil yang diperoleh oleh lembaga keuangan atas pelayanan tersebut adalah sebuah fee atau komisi.

d. Lokasi

Lokasi merupakan sebuah tempat dimana dapat digunakan sebagai tempat produksi atau melayani konsumen. Setiap konsumen atau nasabah pasti menginginkan lokasi bank yang mudah dijangkau untuk memudahkan aksesnya saat menuju bank tersebut. Oleh sebab itu lokasi yang ditetapkan oleh bank haruslah benar-benar strategis agar mudah diakses oleh masyarakat dari berbagai penjuru.

e. Promosi

Menurut Swastha promosi adalah arus informasi atau persuasi satu arah yang dibuat untuk menciptakan pertukaran dalam pemasaran. Selain juga harus memperkerjakan, melatih dan memotivasi wiraniaganya.⁹

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Instrumen penelitian yang digunakan diantaranya

⁸ Sumarto, "Budaya, Pemahaman dan Penerapannya", Jurnal Literasiologi Volume 1, No. 2, 2019, h.2

⁹ Tetra Yanti Etika, Peranan Promosi Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Tabungan Pada Bank Nagari Cabang Suwahlungto, (<file:///C:/User/Downloads/MRST4.pdf>). Diakses tanggal 21 Maret jam 22.00

wawancara, kuesioner dan dokumentasi, untuk teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan skunder¹⁰

Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang diperoleh dilapangan ditulis atau diketik dalam uraian atau laporan terperinci.

2. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini, menurut miles and huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Dari data yang diperoleh, kemudian dikategorikan, dicari tema dan polanya, kemudian ditariklah kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.¹¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemahaman mahasiswa prodi ekonomi syari'ah tentang bank syari'ah dan bank konvensional

Angkatan	Nilai	Kategori
2020	86-100	Sangat baik
2021	71-85	Baik
2022	56-70	Cukup
2023	<55	Kurang

Dari hasil penelitian bisa dilihat bahwa pemahaman mahasiswa prodi ekonomi syari'ah angkatan 2020 lebih baik dari pada angkatan 2021-2023.

2. Faktor kecenderungan mahasiswa prodi ekonomi syari'ah lebih memilih menabung di bank konvensional

Dari hasil wawancara kepada mahasiswa prodi ekonomi syari'ah angkatan 2020-2023, bahwa faktor kecenderungan mahasiswa prodi ekonomi syari'ah lebih memilih menabung di bank konvensional yaitu;

- Faktor budaya: karena mahasiswa sudah terbiasa menggunakan tabungan bank konvensional.
- Faktor lokasi : karena di daerahnya tidak ada bank syariah, sehingga akan sulit apabila ingin menggunakan jasa bank syariah.
- Faktor keluarga : keluarga yang mayoritas menggunakan bank konvensional

¹⁰ Drs. S. Margono, *Metodologi penelitian pendidikan*, (Jakarta: PT.Rineka cipta, 2004), h.36

¹¹ Prof.Dr.Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2013), h.247-252

-
- d. Faktor promosi : kurangnya promosi yang dilakukan oleh bank syariah, hal tersebut membuat orang kurang faham tentang prosedur yang ada di bank syari'ah.
 - e. Faktor pelayanan : dimana mahasiswa merasa lebih nyaman jika menabung di bank konvensional.
 - f. Faktor internal/pribadi : merasa lebih percaya terhadap keamanan di bank konvensional dan merasa lebih efisien jika menggunakan tabungan bank konvensional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan faktor kecenderungan mahasiswa prodi ekonomi syariah lebih memilih menabung di bank konvensional yaitu karena faktor budaya, faktor lokasi, faktor keluarga, faktor promosi, faktor pelayanan dan faktor internal/pribadi. Dari 34 mahasiswa yang menjadi responden, ada 17 mahasiswa yang dipengaruhi oleh faktor eksternal dan 7 mahasiswa yang dipengaruhi oleh faktor internal.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ayu Nurul Amelia, dkk (2023). *Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2014). *Memahami Bisnis Bank Syari'ah*. Jakarta : PT. Garamedia Pustaka Media.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali.
- Luthfi, Irsyad. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Medan: Usu Press.
- Muhamad. (2004). *Bank Syari'ah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

JURNAL

- Sumarto. (2019). *Budaya, Pemahaman dan Penerapannya*. Jurnal Literasiologi Volume 1, no 2,2.

SKRIPSI

- Hakim, Anisa. (2023). *Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat mahasiswa menggunakan jasa perbankan syari'ah dalam melakukan transaksi*. IAIN Metro.